**PENGETAHUAN KONSEP**

**LISENSI *CREATIVE COMMONS* DAN *OPEN ACCESS* DI KALANGAN PENGELOLA SITUS *E-JOURNAL***

**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Lona Windiana\*), Mecca Arfa**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,*

*Jl. Prof. Soedarto, S.H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

*Penelitian ini berjudul “Pengetahuan Konsep Lisensi Creative Commons dan Open Access di Kalangan Pengelola Situs E-Journal Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pengelola situs e-journal fakultas teknik Universitas Diponegoroterhadap lisensi creative commons dan open access. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa pengelola e-journal memahami mengenai lisensi creative commons, menurut mereka lisensi creative commons adalah sebuah aturan yang meliputi lambang yang digunakan agar pengguna jelas seperti mengetahui hal-hal apa saja yang tidak boleh untuk dilakukan, selain itu mereka mampu menyebutkan maksud dari jenis lisensi yang sedang mereka gunakan, serta maksud dan manfaat dari lisensi creative commons itu sendiri. Namun, tidak semua dari mereka yang mengetahui keseluruhan jenis atau tipe dari lisensi creative commons. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelola e-journal memahami mengenai open access. Mereka mengetahui apa yang dimaksud open access yaitu akses yang bebas dan gratis bagi pengguna karena seluruh isi dari sebuah pengetahuan disebarluaskan secara terbuka, serta mendukung gerakan open access untuk kedepannya.*

**Kata Kunci** : *lisensi creative commons, open access, e-journal fakultas teknik*

**Abstract**

*This research is entitled “The Knowledge of Creative Commons License and Open Access Among E-Journal Site Administrators in The Faculty of Engineering Diponegoro University”. The purpose of the research is to figure out the knowledge of e-journal site administrators towards the license of creative commons and open access. The research method used in this research are qualitative method and study case approach. Where as the methods of collecting data are observation, interview, and library research. The result represents that some of e-journal administrators understand the license of creative commons. They are able to define the license of creative commons, according to them the creative commons license is a rule that includes symbols that are used to let users clears, or knowing what thing are not allowed to do, and they are also purposes and advantages of license of creative commons itself. However, not all of the administrators know the whole types of the license of creative commons. The result of this research also reveals that the e-journal administrators understand the open access. They know what it means of open access is free and complimentary access to user because the entire contents of an openly disseminated knowledge, and kindly support open access in the future.*

**Keywords** *: creative commons license, open access, e-journal of the faculty of engineering*

-----------------------------------------------------------------

\*) Penulis Korespondensi.

E-mail: lonawindiana@gmail.com

1. **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi memberi dampak memudahkan masyarakat mendapatkan informasi, sehingga tidak ada lagi batasan ruang dan waktu dalam berkomunikasi karena dapat bertukar informasi dengan cepat dan mudah walaupun jaraknya jauh. Konsep mendapatkan informasi yang cepat dan mudah diterapkan juga oleh perpustakaan, saat ini perpustakaan telah mengelola informasi dengan cara menyebarluaskannya tidak hanya dalam bentuk cetak, namun juga dalam bentuk elektronik sehingga pemustaka dapat mengakses secara mudah dimanapun dan kapanpun. Namun, dalam penyebarluasannya ini perpustakaan juga perlu melindungi informasi agar pencipta dilindungi dan dihargai karyanya, agar tidak dipergunakan secara sembarangan yang dapat merugikan pencipta. Maka, muncullah konsep yang saling beriringan yaitu konsep lisensi *creative commons* dan *open access.*

Lisensi *creative commons* adalah lisensi yang dirancang agar pencipta dengan fleksibel dan mudah untuk meningkatkan aksesibilitas dan penggunaan karya-karya mereka (Charbonneau, 2010:4). *Creative commons* percaya bahwa pengetahuan itu layak untuk disebarluaskan secara bebas kepada setiap orang. Selain itu, Lisensi *creative commons* menjamin sang penulis mendapatkan kredit (pengakuan) atas materi atau karya yang telah diciptakannya, namun tidak membuat penulis tersebut melewati proses hukum untuk menggunakannya (Gregory, 2011:144). Berdasarkan situs resmi *creative commons* yang beralamat “creativecommons.org”, terdapat beberapa contoh pengguna lisensi *creative commons* seperti *Europe’s digital library*, *Drupal*, *Public Library of Sciences* (PLOS) *Cyberleninka*, dan lain sebagainya. Beberapa contoh tersebut telah menyadari bahwa pentingnya penggunaan lisensi *creative commons* untuk menyampaikan bagaimana seharusnya pengetahuan itu dipergunakan oleh pengguna agar pengguna memperoleh kejelasan bagaimana mereka dapat menggunakan artikel atau informasi pengetahuan tersebut.

*Creative commons* memiliki tipe atau jenis lisensi yang dapat digunakan. Menurut Gregory (2011:144) menyebutkan lisensi *creative commons* memeiliki empat tipe yaitu:

1. *Attribution* atau atribusi (BY)

Yaitu atribusi untuk pencipta atau pembuat aslinya, serta memperbolehkan orang lain untuk menyalin, mendistribusikan, menampilkan, atau membuat ciptaan turunan dari karya tersebut, hanya dengan memberi kredit terhadap karyanya.

1. *Share alike* (SA)

Tipe ini memperbolehkan orang lain untuk mendistribusikan ciptaan turunan di bawah lisensi asli.

1. *Noncommercial* atau non komersial/tidak diperjual belikan (NC)

Tipe ini memperbolehkan orang lain untuk menyalin, mendistribusikan, menampilkan, asalkan tidak untuk penggunaan komersial.

1. *No derivative works*

Tipe ini memperbolehkan orang lain untuk menyalin, mendistribusikan tapi hanya salinannya saja, tidak dapat diubah.

Tipe lisensi *creative commons* di atas dapat diterapkan dalam berbagai kombinasi sesuai dengan kehendak pengelola, seperti berikut:

1. Lisensi *creative commons* Atribusi CC BY



Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan, bahkan untuk kepentingan komersial, selama mereka mencantumkan kredit kepada anda atas ciptaan asli. Lisensi ini adalah lisensi yang paling bebas dan direkomendasikan untuk penyebarluasan secara maksimal dan pengunaan materi berlisensi.

1. Atribusi – Berbagi Serupa (CC BY-SA)



 Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bahkan untuk kepentingan komersial, selama mereka mencantumkan kredit kepada anda dan melisensikan ciptaan turunan dibawah syarat yang serupa.

1. Atribusi – Tanpa Turunan (CC BY-ND)



Lisensi ini mengizinkan penyebarluasan ulang, baik untuk kepentingan komersial maupun nonkomersial, selama bentuk ciptaan tidak diubah dan utuh, dengan pemberian kredit kepada pencipta.

1. Atribusi – Non Komersial (CC BY-NC)



Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, dan walau mereka harus mencantumkan kredit kepada Anda dan tidak dapat memperoleh keuntungan komersial, mereka tidak harus melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang sama dengan ciptaan asli.

1. Atribusi – Non Komersial – Berbagi Serupa (CC BY-NC-SA)



Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama mereka mencantumkan kredit kepada Anda dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

6. Atribusi – Non Komersial – Tanpa Turunan (CC BY-NC-ND)



Lisensi ini adalah lisensi yang paling ketat dari enam lisensi utama, hanya mengizinkan orang lain untuk mengunduh ciptaan Anda dan membaginya dengan orang lain selama mereka mencantumkan kredit kepada Anda, tetapi mereka tidak dapat mengubahnya dengan cara apapun atau menggunakannya untuk kepentingan komersial.

 Sejalan dengan *creative commons* muncullah sebuah konsep baru mengenai *open access* mengenai penyebaran ilmu pengetahuan. Gerakan akses bebas atau yang dikenal *open access* atau yang selanjutnya dapat disingkat OA. Menurut Snijder (2014:2) OA yaitu menyebarluaskan karya ilmiah dan pengetahuan ilmiah seluas mungkin.OA bertujuan menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang didukung oleh kemajuan teknologi berupa internet.Menurut Malakoff (2003:552) penyebarluasan pengetahuan menggunakan OA bertujuan agar lebih banyak menarik pembaca dan lebih banyak disitir oleh orang lain. *Open access* membebaskan hambatan akses yang biasanya muncul karena biaya, karena terpasang online, gratis, dan terbebas dari semua ikatan atau hambatan hak cipta.

 Manfaat penggunaan OA jurnal yaitu penyebarluasan jurnal akan lebih luas sebagaimana yang diungkapkan oleh Antelman (2004:373) *open access* jurnal mempercepat penyebarluasan karya, meningkatkan penggunaan jurnal dan dapat disitasi lebih banyak.

Saat ini yang menerapkan *open access* salah satu contohnya adalah jurnal elektronik (*e-journal*) yang bersifat *open access*, menurut Pendit (2013:2) jurnal-jurnal OA menyediakan akses ke hasil penelitian mancanegara yang tidak menggunakan biaya, dan memungkinkan penelitian lokal terintregasi dengan penelitian global. Menurut Jamaluddin (2015:41) adanya *e-journal* atau elektronik jurnal memiliki manfaat yaitu:

1. Merangsang minat baca
2. Memudahkan dalam hal akses dan publikasi
3. Meningkatkan daya saing, kualitas, kreatifitas, ilmu dan pengetahuna peneliti atau penulis
4. Menunjukkan kualitas dan kredibilitas institusi sebagai media promosi

5. Meningkatkan rangking perguruan tinggi.

 *Open access* menurut Kanijal dan Umar (2015:22) menyebutkan beberapa model *open access* yaitu:

1. Hybrid OA, penerbit menerbitkan artikel dengan akses bebas dalam jurnal ilmiah, setelah menerima biaya pengolahan jurnal.
2. Delayed OA, penerbit memberikan akses gratis dalam jangka waktu tertentu, baik dalam waktu 6 bulan sampai 2 tahun.
3. Short-term OA, penerbit menyediakan akses gratis dalam jangka waktu tertentu, biasanya enam bulan sampai 1 tahun. Lalu, setelah itu hanya tersedia untuk pelanggan saja.
4. Selected OA, penerbit memilih beberapa konten yang dapat diakses bebas, konten yang lainnya hanya untuk pelanggan saja.
5. Partial OA, penerbit memilih konten yang dapat diakses bebas, misalkan hanya makalah penelitian saja, tidak dengan makalah hasil review. Sisanya hanya untuk pelanggan saja.

Beberapa *e-journal* atau penerbit yang menerbitkan artikel menggunakan Gold OA dan Hybrid OA. Karena, kedua jenis tersebut menerapkan akses yang bebas. Menurut Charbonneau (2010:2) *open access* tanpa sebuah lisensi (kontrak penggunaan) memungkinkan menimbulkan masalah ketika mempertimbangkan hak cipta. Mempublikasikan file melalui internet menimbulkan pertanyaan: apakah bisa di salin? Apakah boleh dikirim kepada teman? *Open access* tanpa lisensi menimbukan asumsi bahwa pemegang memiliki aturan atau tidak, namun asumsi tersebut dapat dengan cepat hilang dengan adanya hak cipta.

Penerapan jurnal OA ini dilakukan juga oleh Universitas Diponegoro yang menerapkan OA pada portal *e-journal* yang berisi jurnal-jurnal yang diterbitkan di lingkungan Undip yang dapat diakses bebas melalui alamat ejournal.undip.ac.id. Jurnal yang disediakan oleh *e-journal* Undip ini sendiri dapat diakses secara gratis dan bebas, maka undip menggunakan lisensi *creative commons* pada *e-journal*nya. Dalam situs *e-journal* Undip tersebut terdapat 102 jurnal yang terdiri dari berbagai keilmuan sesuai dengan bidang keilmuan yang diterbitkan di lingkungan Undip.

Namun, berdasarkan observasi dari peneliti, walaupun telah menerapkan *open access* tidak semua jurnal tersebut menggunakan lisensi *creative commons* pada halaman jurnalnya. Dari keseluruhan jumlah judul jurnal yang ada, 38 jurnal telah menggunakan lisensi *creative commons,* dan sisanya tidak menggunakan. Beberapa jurnal menerapkan lisensi yang sangat ketat seperti CC-BY-NC-ND atau yang sangat bebas CC-BY, bahkan juga ada yang tidak menggunakan lisensi sama sekali.

 Namun, lingkup jurnal undip terlalu luas sehingga peneliti mempersempit subjek penelitian yaitu jurnal Undip yang diterbitkan di lingkungan fakultas teknik. Hal ini dikarenakan teknik adalah fakultas yang paling besar di Undip dan memiliki berbagai macam keilmuan seperti teknik sipil, teknik kimia, dan lain-lain, sehingga banyak judul jurnal yang di publikasi dalam jurnal Undip. Sehingga jurnal yang diterbitkan jauh lebih banyak jumlahnya dibandingkan fakultas lainnya. Jurnal dari fakultas teknik sendiri saat ini berjumlah 26 jurnal, 19 mencantumkan lisensi *creative commons* dan 7 tidak mencantumkan. Namun, dalam penelitian ini akan diambil 6 jurnal untuk diteliti, 4 jurnal menggunakan lisensi cc yang berbeda jenis dan 2 tidak menggunakan. Hal ini karena peneliti memilih jurnal yang paling aktif dan memiliki publikasi yang sudah banyak.

 Perbedaan kebijakan dari masing-masing jurnal untuk menggunakan lisensi *creative commons* atau tidak dikarenakan setiap judul jurnal memiliki pengelola sendiri. Hal ini juga dikarenakan tidak semua jurnal dikelola dengan baik sehingga tampilan websitenya pun kurang diperhatikan. Maka dari itu dalam hal ini pastilah setiap pengelola situs *e-journal* undip memiliki pengetahuan masing-masing mengenai konsep lisensi *creative commons* dan *open access.* Sehingga pengetahuan tersebut dapat mendasari penentuan untuk menggunakan atau tidak menggunakan lisensi *creatice commons* serta jenis lisensi apa yang akan digunakan dalam penyebarluasan jurnal *open access* tersebut. Selain itu, menurut Notoatmodjo (2010: 140) pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil mengetahui dari seseorang terhadap sebuah objek melalui indra yang dengan sendirinya menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan yang berarti sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian serta persepsi terhadap suatu objek.

 Maka untuk mengetahui bagaimana pengetahuan yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, dan sebagainya tersebut peneliti menggunakan teori Taksonomi Bloom, karena pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Taksonomi Bloom. Menurut Gunawan dan Anggarini (2015:18) Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol mengenai ranah kognitif terdapat enam kategori, yaitu mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

1. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan atau yang sudah lama didapatkan. Mengingat berperan dalam proses memaknai dan pemecahan masalah. Mengingat meliputi mengenali dan memanggil kembali. Mengenali berkaitan dengan masa lampau, sedangkan memanggil kembali adalah proses yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

1. Memahami/mengerti

Memahami atau mengerti yaitu membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan.

1. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan merupakan memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur dan mengimplementasikan.

1. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap bagian tersebut dan mencari keterkaitan dari tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

1. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Mengevaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Evaluasi meliputi mengecek (melakukan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu produk) dan mengkritisi (mengarah pada penilaian suatu produk berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal, hal ini berkaitan dengan berpikir kritis).

1. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-samamenciptakanberkaitaneratdenganpengalamanbelajar. Menciptakan meliputi (merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan) dan memproduksi (mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan).

Berikut Taksonomi Anderson dan Krathwohl yang disajikan dalam sebuah tabel :

Tabel 1.1 Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tingkatan** | **Berpikir Tingkat Tinggi** | **Komunikasi****(*communication sprectrum*)** |
| Menciptakan(*creating*) | Menggeneralisasikan (*generating*),Merancang (*designing*)Memproduksi (*producing*),Merencanakankembali (*devising*) | Negosiasi (*negotiating*),Memoderatori (*moderating*),Kolaborasi (*collaborating*) |
| Mengevaluasi(*evaluating*) | Mengecek (*checking*),Mengkritisi (*critiquing*),Hipotesis (*hypothesizing*)Eksperimen | Bertemudenganjaringan/mendiskusikan (*net meeting*), berkomentar (*commenting*), berdebat (*debating*) |
| Menganalisis(*analyzing*) | Bertemudenganjaringan/mendiskusikan (*net meeting*),Berkomentar (*commenting*),Berdebat (*debating*) | Menanyakan (*questioning*),Meninjauulang (*reviewing*), |
| Menerapkan(*applying*) | Menjalankan prosedur (*executing*),Mengimplementasikan (*implementing*),Menyebarlkan (*sharing*) | *Posting, blogging,* menjawab (*replying*) |
| Memahami/mengerti(*understanding*) | Mengklasifikasikan (*classification*),Membandingkan *(comparing*),Menginterprestasikan (*interpreting*),Berpendapat (*inferring*) | Bercakap (*chatting*),Menyumbang (*contributing*),*networking* |
| Mengingat(*remmbering*) | Mengenali (*recognition*),Memanggil kembali (*recalling*), Mendeskripsikan (*describing*),Mengidentifikasi (*identifying*) | Menulis teks (*texting*),Mengirim pesan singkat (*instant messaging*),Berbicara (*twittering*) |
| **Berpikir Tingkat Rendah** |

Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mengenai kedua hal tersebut, maka pentingnya kajian mengenai pengetahuan pengelola situs *e-journal* mengenai kedua hal tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud mengangkat penelitian dengan judul “Pengetahuan Konsep Lisensi *Creative Commons* dan *Open Access* di Kalangan Pengelola Situs *E-Journal* Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Herdiansyah, 2012:9). Pendekatan studi kasus menurut Cresswel dalam Herdiansyah (2012:76) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang berbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Dalam penelitian ini, tujuan utama peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana pengetahuan mengenai konsep lisensi *creative commons* dan *open access* dikalangan pengelola situs *e-journal* Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

 Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:218)*.* Cara pengampilan sampel dengan memilih informan berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu. Kriteria informan yang telah dtentukan oleh peneliti adalah pengelola jurnal di jurusan teknik, yang sebagai berikut:

1. Jurnal fakultas teknik yang berlisensi dan tidak berlisensi *creative commons;*
2. Jurnal yang aktif dan sudah mempublikasikan banyak artike sampai dengan tahun 2016;
3. Bersedia menjadi informan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi dan wawancara tidak terstruktur. Setelah proses pengumpulan data, kemudian data diolah dan dianalisis untuk disajikan. Dalam menganalisis daya, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam Emzir (2012:129) yaitu langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian data selanjutnya kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang didapatkan saat penelitian. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah dikumpulkan telah sesuai dengan penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu penelitian ini terdiri dari 5 informan utama dan 1 informan kunci.

1. **Hasil dan Pembahasan Pengetahun Konsep Lisensi *Creative Commons* dan *Open Access* di Kalangan Pengelola Situs *E-journal* Fakultas Teknik Universitas Diponegoro**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan observasi dan wawancara. Menunjukkan bahwa pengelola memiliki pengetahuan yang baik, yang dapat dijelaskan berdasarkan Taksonomi Bloom. Dalam penelitian ini, informan diminta untuk dapat menjelaskan hal yang berkaitan dengan pengetahuannya mengenai lisensi *creative commons* dan *open access*.

* 1. **Ingatan**

Informan memiliki ingatan yang beragam mengenai lisensi *creative commons* dan *open access*, ada yang mengetahui dan ada pula yang tidak mengetahui. Namun, semua informan yang menyematkan lisensi *creative commons* dalam jurnalnya makan akan mengetahui apa yang dimaksud dengan lisensi *creative commons*. Para informan berpendapat bahwa lisensi *creative commons* adalah aturan-aturan atau batasan untuk pengguna agar pengguna mendapat kejelasan mengenaik hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

 Sedangkan, untuk *open acceess* semua informan sepakat bahwa *open access* jurnal adalah jurnal yang dapat diakses oleh berbagai pihak secara bebas dan tanpa perlu membayar. Ingatan yang diungkapkan oleh informan sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suber (2012:4) “*open access literature is digital onliene, free of charge, and free of most copyright and licensing restriction*”, yang berarti *open access* dapat diakses oleh masyarakat bebas untuk digunakan kembali.

 Mengenai apakah lisensi *creative commons* adalah hak cipta atau tidak. Ungkapan yang diberikan oleh informan beraneka ragam. Menurut informan, lisensi *creative commons* bukanlah merupakan hak cipta. Hak cipta itu dimiliki oleh penerbit jurnal masing-masing. Lisensi *creative commons* merupakan bagian yang mendukung sebuah hak cipta saja. Namun, menurut informan lainnya sedikit berbeda, kedua informan tersebut percaya bahwa lisensi *creative commons* merupakan hak cipta namun tidak memiliki kekuatan hukum dan juga tidak perlu membayarkan hak cipta. Meskipun begtu tetap saja hak cipta dimiliki oleh penerbit jurnal.

 Menurut Creative Commons sendiri, lisensi *creative commons* membentuk sebuah keseimbangan yang ada pada hukum hak cipta yang memberikan setiap pencipta sebuah hak cipta atas ciptaan mereka, yang berarti *creative commons* tidak berlawanan dengan hak cipta melainkan sejalan dengan hak cipta.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara mengenai jenis-jenis jenis-jenis lisensi creative commons pendapat pun beragam ada yang mengetahui dan ada juga yang tidak mengetahui secara jelas jenis-jenis apa saja yang disediakan oleh *creative commons* untuk lisensi. Dari keseluruhan informan hanya satu informan yang mengetahui keseluruhan jenis dari lisensi *creative commons*. Kebanyakan informan hanya mengetahui jenis lisensi yang hanya mereka gunakan sendiri. Menurut Gregory (2011:144) lisensi *creative commons* memiliki empat tipe yaitu atribusi (BY), *share alike* (SA), Noncommerrcial (NC), dan No deritative Works (ND).

* 1. **Memahami**

Terdapat beragam pemahaman mengenai pandangan dan penting atau tidaknya lisensi *creative commons* dan *open access.* Terutama mengenai pandangan lisensi *creative commons* dan *open access* kedepannya.Berdasarkan keterangan di atas informan mengatakan bahwa pentingnya penerapan lisensi *creative commons* cukup penting dalam jurnal *open access*. Salah satu informan mengungkapkan bahwa apabila sebuah jurnal ingin terindeks oleh DOAJ (*Directory Open Access Journal*) maka jurnal tersebut harus menerapkan lisensi *creative commons.*

 Selain itu, lisensi *creative commons* terdiri dari beberapa jenis dan memiliki logo/lambang yang berada pada bagian bawah sebuah jurnal. Namun lambang-lambang tersebut belum diketahui apa maksud dan artinya bagi sebagian orang. Berikut ungkapan para informan mengenai familiar (mudah dikenali atau dipahami) atau tidaknya lisensi *creative commons*. Informan mengatakan bila yang mengetahui mengenai maksud dari lisensi *creative commons* itu hanyalah pengelola, karena kecenderungan pembaca tidak begitu mempedulikan apa saja yang tertera dalam laman *e-journal* tersebut, mereka hanya mengetahui apakah jurnal yang mereka butuhkan dapat diunduh atau tidak.

 Karena, seseorang yang menulis jurnal pastilah memiliki pengetahuan mengenai lisensi *creative commons*, karena intensitas akses jurnal yang tinggi. Namun, berbeda halnya dengan pembaca atau pengguna yang jarang dalam menggunakan jurnal, lisensi *creative commons* cenderung tidak familiar.

Berdasarkan keterangan di atas informan sepakat mengungkapkan bahwa lisensi *creative commons* tidak cukup familiar dikalangan non peneliti. Hal ini dikarenakan masyarakat non peneliti sangat jarang mengakses jurnal sehingga intensitas melihat artikel atau jurnal yang menyematkan lisensi *creative commons* sangat sedikit. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, pengguna hanya mengetahui apakah artikel itu bisa diunduh atau tidak, sehingga pengguna tidak begitu memperhatikan apakah artikel tersebut dibubuhi keterangan tindakan apa yang boleh dilakukanatau tidak.

* 1. **Menerapkan**

Dalam penerapan lisensi *creative commons*, masing-masing informan menerapkan lisensi *creative commons* dan *open access* dengan jangka waktu yang berbeda-beda, jenis dandengan alasan yang berbeda. Jurnal yang dikelola oleh salah satu sudah menerapkan *open access* sejak jurnal dibentuk pertama kali, namun untuk *creative commons* sendiri digunakan sejak tahun 2009. Sedangkan informan yang lain memulai menerapkan lisensi *creative commons* dan *open access* pada waktu yang berbeda. Jurnal yang dikelola informan lainnya sejak awal telah menggunakan lisensi *creative commons* dan *open access* walaupun telah menerapkan *open access* secara penuh, jurnal tersebut tetap melayani pengguna yang ingin mendapatkan versi cetak.

 Jurnal yang dikelola oleh salah satu informan sudah menerapkan *open access* sejak jurnal dibentuk pertama kali, namun untuk *creative commons* sendiri digunakan sejak tahun 2009. Sedangkan informan yang lain memulai menerapkan lisensi *creative commons* dan *open access* pada waktu yang berbeda. Adapula informan yang sejak awal telah menggunakan lisensi *creative commons* dan *open access* walaupun telah menerapkan *open access* secara penuh, jurnal tersebut tetap melayani pengguna yang ingin mendapatkan versi cetak.

 Salah satu informan mengungkapkan bahwa penggunaan lisensi *creative commons* tidak langsung saat jurnal sudah *open access* hal ini didasari keinginan agar jurnal tersebut dapat terindeks di DOAJ (*Directory Open Access Journal*). Sedangkan informan lainnya mengungkapkan bahwa sejak mengonlinekan jurnal tersebut telah menggunakan lisensi *creative commons*. Menurut Okpala (2013:7) *“DOAJ is the most recognized and most authoritative list of scholarly, peer-reviewed, fully open access journals. The aim of DOAJ is to increase the visibility and ease of use of open access scientific”* Yang berarti DOAJ termasuk daftar ilmiah, peer-review (review) yang paling diakui dan paling kompeten, dan juga seluruh artikel yang terdaftar oleh DOAJ dapat diakses secara *open access*. Selain itu, tujuan dari DOAJ adalah meningkatkan penggunaan karya ilmiah *open access*.

 Sehingga, bila sebuah jurnal terindeks oleh DOAJ maka jurnal tersebut memungkinkan dapat diakses oleh lebih banyak pengguna, dari berbagai kalangan pengguna yang kemudian jurnal tersebut akan lebih memungkinkan untuk banyak disitasi oleh peneliti lain. Jurnal yang ingin terindeks di DOAJ tidak mudah, karena harus memenuhi syarat *review* terlebih dahulu. Menurut Morrison dalam Okpala (2013:8) “*journals included in DOAJ go through a periodic review process to ensure that journal continues to meet the criteria for inclusion.”* Jadi, apabila sebuah jurnal termasuk dalam DOAJ harus melalui proses *review* secara berkala untuk memastikan apakah jurnal tersebut sudah memenuhi kriteria untuk dimasukkan.

* 1. **Menganalisis**

Tahapan analisis adalah tahapan untuk menilai sesuatu apakah sudah sesuai atau tidak sesuai dengan yang seharusnya. Berdasarkan keterangan informan di atas bahwa pertimbangan dalam memilih lisensi yang digunakan karena merasa salah satu jenis lisensi itu tepat untuk jurnal mereka. Namun, hanya sedikit informan yang menjelaskan secara jelas terkait pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Lalu, mengenai apakah lisensi *creative commons* merupakan hal yang tepat untuk jurnal *open access* semua informan sepakat bahwa hal tersebut adalah langkah yang tepat. Berdasarkan wawancara, informan mengungkapkan bahwa lisensi *creative commons* merupakan hal yang tepat untuk jurnal *open access* karena lisensi tersebut dapat menjelaskan sejauh mana *open access* yang disediakan oleh penyedia atau penerbit jurnal. Selain itu salah satu informan lain menyebutkan bahwa hal tersebut tepat karena apabila sebuah jurnal ingin terindeks oleh DOAJ (*Directory Open Access Journal*) maka jurnal tersebut harus memiliki lisensi *creative commons*, karena menurut informan menggunakan lisensi *creative commons* merupakan syarat bila ingin terindeks DOAJ.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, yang didapatkan dari situs resmi DOAJ yang beralaman <https://doaj.org/> meny*ebutkan “The type of license that the publisher assigns to the journal. This may be a Creative Commons license, or an equivalent. Some publishers have different types of licenses for different articles. We list the most restrictive license only”.* Berdasarkan keterangan tersebut tipe lisensi yang digunakan oleh penerbit jurnal bisa saja menggunakan lisensi *creative commons* atau sejenisnya. Karena beberapa penerbit memiliki tipe artikel yang berbeda.

Namun, pada lembar pendaftaran DOAJ, poin 45 dan 47 mengarah untuk menggunakan lisensi *creative commons*. Sesuai dengan pernyataan dalam websites resmi “*However, DOAJ has a strong preference for the use of creative commons licenses”*. DOAJ menyarankan untuk menggunakan lisensi *creative commons*. Sehingga, apabila ingin terindeks kedalam DOAJ sebaiknya sudah menerapkan lisensi *creative commons*.

Selain itu, berdasarkan hasil temuan peneliti berdasarkan keterangan yang dijelaskan di situs *e-journal* masing-masing jurnal yang dikelola oleh tiga informan sudah terindeks DOAJ, yaitu jurnal Bulletin of Chemical Reaction Engineering & Catalysis, International Journal of Science and Engineering, dan Tata Loka. Sementara jurnal yang sudah menggunakan lisensi *creative commons* lainnnya yaitu Media Komunikasi Teknik Sipil belum terindeks oleh DOAJ. Jurnal yang belum menggunakan lisensi *creative commons* pun belum terindeks dimanapun.

 Indeks sitasi penerbitan sebuah jurnal masih rendah menurut Lukman, dkk (7:2012) karena banyaknya jurnal ilmiah Indonesia yang belum memiliki nomor Digital Object Identifier (DOI) dan belum terdaftak di lembaga pengindeks seperti google scholar, DOAJ, Scopus, Thomson. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman penerbit serta banyak persyaratan belum dapat dipenuhi oleh penerbit.

* 1. **Mengevaluasi**

Mengevaluasi yaitu menilai atau memberikan penilaian berdasarkan kriteria atau standar yang sudah ada, hal ini berkaitan dengan berpikir kritis. Pada hal ini informan diarahkan untuk mengevaluasi apakah selama ini terdapat manfaat serta masalah dalam penerapan lisensi *creative commons* dan *open access*.

Menurut informanlisensi *creative commons* mampu menjelaskan batasan untuk pengguna, mengenai hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Kemudian, manfaat dari *open access* yang dirasakan adalah dapat meningkatkan indeks dari sebuah jurnal serta mampu menaikkan nama institusi yang menaungi jurnal itu pula dan juga *open access* mampu menyebarkan pengetahuan lebih luas, lintas negara. Selain itu, lisensi *creative commons* memberikan manfaat disegi kejelasan dari jurnal itu sendiri, pengguna akan lebih mengetahui batasan dalam penggunaan, dan dapat memenuhi salah satu syarat dalam pendaftaran DOAJ. Sedangkan, untuk manfaat *open access* lebih kepada meningkatnya jumlah disitir oleh penelit lain, sehingga diseminasi pengetahuan lebih luas.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua informan menunjukkan respon positif terhadap penerapan lisensi *creative commons* dan *open access* terhadap sebuah jurnal. Informan mengungkapkan bahwa penerapan lisensi *creative commons* memiliki banyak manfaat karena memberikan informasi mengenai kejelasan sejauh mana *open access* jurnal yang disediakan dan pengguna lebih mengetahui batasan-batasan yang dikehendaki oleh penerbit.

para informan menyebutkan bahwa *open access* memiliki manfaat terutama dibidang diseminasi informasi lebih luas sehingga memungkinkan untuk disitasi lebih banyak oleh peneliti lain dan dapat menaikkan indeks sitasi jurnal sehingga nama instansi yang menaunginya pun dapat naik.

 Begitu pula pendapat informan sejalan dengan Charbonneau (2010:4) *creative commons* adalah lisensi yang dirancang agar pencipta dengan fleksibel dan mudah untuk meningkatkan aksesibilitas dan penggunaan karya-karya mereka. Dalam hal ini, pencipta mampu memilih aturan-aturan apa saja yang dapat pengguna atau pembaca lakukan.

 Selain itu, menurut Bopp dan Smith dalam Fatmawati (2013: 98) *open access* memiliki manfaat untuk melindungi hak-hak pengguna dari karya tulis yang telah dibuat untuk suatu kebaikan yang lebih besar.

Berdasarkan keterangan informan tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan lisensi *creative commons* dan *open access* tidak memiliki masalah. Masalah-masalah yang muncul berdasarkan keterangan semua informan lebih kepada permasalahan di luar penerapan lisensi *creative commons* dan *open access*. Masalah yang dihadapi yaitu dari penerapan *open access* tidak adanya pendanaan untuk mengembangkan jurnal, selain itu minat untuk penulis menurun sehingga jurnal tidak dapat terbit secara tepat waktu. Hal ini menurut salah satu informan berkaitan dengan tidak adanya kesadaran untuk menulis atau membuat sebuah penelitian atas dasar diri sendiri, serta penulis lebih memprioritaskan terbit di jurnal yang memiliki akreditasi. Karena hal tersebut berkaitan dengan poin untuk kepentingan pribadi penulis.

Menurut data dari *Scientific American Survey* tahun 1994 dalam artikel yang ditulis Satria (Selasa, 22 April 2014), menunjukkan bahwa kontribusi tahunan *scientis dan Scholars* Indonesia pada pengetahuan (*knowledge*), *sains*, dan teknologi hanya 0,012 persen. Data tersebut menggambarkan bahwa minat menulis sangat rendah.

Guna menaikkan jumlah kontribusi penelitian atau karya ilmiah dosen, DIKTI membuat surat edaran yang dituliskan oleh Lukman, dkk (2012:6) mengenai Surat Edaran Dirjen DIKTI 30 Desember 2011 (nomor 250/E/T/2011) perihal kebijakan unggah karya ilmiah untuk kenaikan pangkat dosen yang menilai suatu karya ilmiah hanyak jika identitas penulis dapat ditelusuri secara *online.* Lalu, menurut Surat Edaran Dirjen DIKTI 27 Januari 2012 (nomor 152/E/T/2012) tentang lulusan S1, S2, dan S3 yang diharuskan menerbitkan karya ilmiah baik dalam jurnal ilmiah, jurnal ilmiah terakreditasi, dan jurnal ilmiah internasional.

Selain itu, semua informan tidak memiliki keinginan untuk mengganti jenis lisensi yang sedang mereka gunakan dengan jenis yang lainnya, karena mereka menganggap jenis lisensi *creative commons* yang mereka pilih merupakan jenis yang paling tepat sesuai dengan keinginan mereka. Sedangkan bagi pengelola jurnal yang jurnalnya belum menyematkan lisensi *creative commons* memberikan pendapat berbeda, seperti informan yang tidak menyematkan lisensi *creative commons* mengungkapkan mereka merasa tertarik untuk menyematkan lisensi *creative commons*, terutama apabila lisensi *creative commons* dapat bermanfaat untuk perkembangan jurnal.

Dalam Taksonomi Bloom proses paling tinggi atau tahap terakhir adalah menciptakan, namun dalam penelitian ini kajian yang dibahas hanya sampai tahap mengevaluasi.

1. **Simpulan**

Kesimpulan berikut ini memberikan gambaran singkat mengenai apa yang telah dibahas pada pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengetahuan lisensi *creative commons* dan *open access* di kalangan pengelola situs *e-journal* Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Diperoleh simpulan bahwa pengetahuan pengelola *e-journal* fakultas teknik mengenai lisensi *creative commons* sebagai berikut, menurut mereka lisensi *creative commons* adalah aturan-aturan yang meliputi lambang yang digunakan agar pengguna jelas dalam arti mengetahui hal-hal apa saja yang tidak boleh untuk dilakukan. Selain itu,mereka dapat menjelaskan maksud serta alasan penggunaan jenis lisensi yang mereka gunakan. Namun, mereka tidak mengetahui jenis atau tipe lisensi *creative commons* seluruhnya dan pengelola *e-journal* yang tidak menggunakan lisensi *creative commons* belum mengetahui yang dimaksud lisensi *creative commons*.

Selanjutnya pengelola *e-journal* memahami mengenai *open access*, menurut mereka *open access* merupakan akses yang bebas dan gratis bagi pengguna karena seluruh isi dari sebuah pengetahuan disebarluaskan secara terbuka, selain itu mereka mengetahui yang dimaksud dengan *open access*, serta sangat mendukung artikel ilmiah menuju *open access*.

**Daftar Pustaka**

Antelman, Kristin. 2004. *“*Do Open-Access Articles Have a Greater Research Impact?*”.* eprints.rclis.org/5463/1/do\_open\_access\_CRL.pdf. Diunduh [15 April 2016].

Charbonneau, Olivier. 2010. *“Creative Commons Licenses: Strategic Implications for National Libraries”.* <http://www.ifla.or-g/pastwlic/2010/132-charbonn-eau-en.pdf>.Diunduh [12 Mei 2016].

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Rajagrafindo Persada.

Fatmawati, Endang. 2013. “Gerakan Open Access dalam Mendukung Komunikasi Keilmuan”. Dalam *Visi Pustaka* Vol. 15 No. 2 Agustus 2013.<http://perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CMajalahOnline%5CEndangFatmawati_Open_Access.pdf>. Diunduh [2 Oktober 2015].

Gregory, Vicky L. 2011. *Collection Development and Management for 21st Century Library Collections*. New York: Neak-Schuman Publisher.

Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. 2015. “Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. e-journal.ikippgrimadiun.ac.id/index.php/JPE/article/viewFile/27-/26. Diunduh [6 Juni 2016].

Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Jamaluddin. 2015. “Mengenal Elektronik Jurnal dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karier Pustakawan”. Dalam *JUPITER* vol XIV No. 2 (2015): 38-44.

Lukman, dkk. 2012. “Perkembangan Open Access Jurnal Ilmiah Indonesia”. Dalam prosiding KPDI – 5 16-19 Oktober 2012: 204-211. http://coe.perpusnas.go.id/prosiding/index.html. Diunduh [1 Mei 2016].

Malakoff, David. 2003. “Opening the Books on Open Access”. dalam *Sciencemag* Vol. 302 Issue 5645. <http://e-resources.perpusnas-.go.id:2071/docview/-213578796/fullt-extPDF/AAC0BEDB831F4B10PQ/1?accountid=25704>. Diunduh [17 April 2016].

Kanijal, Uma, dan Anup Umar. 2015. *Introduction to Open Access*. France: Unesco Publishing. <http://unesdoc.unesco.org/images/0023/002319/2319-20E.pdf>. Diunduh [31 Mei 2016].

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Okpala, Helen Nneka. 2013. “Access Tools and Services to Open Access: DOAR, ROAR, SHERPA-RoMEO, SPARC, And DOAJ”. Dalam *SelectedWorks*. <https://works.be-press.com/heleneke/39/>. Diunduh [13 Agustus 2016].

Pendit, Putu Laxman. 2013. “*Open Access dan Kepustakawanan Indonesia*”. www3.petra.ac.id/library/upload.php?act=get&id=66. Diunduh [29 April 2016].

Satria. “Minat Menulis Jurnal Ilmiah di Indonesia Rendah”. Dalam berita Universitas Gadjah Mada, Selasa, 22 April 2014. <https://ugm.ac.id/id/berita/8905-minat.menulis.jurnal.ilmiah.di.indonesia.re-ndah>. Diunduh [15 Agustus 2016].

Suber, Peter. 2012. *Open Access.* Cambride: MIT Press. <https://mitpress.-mit.edu/sites/defa-ult/files/9780262517638_Open_Access_PDF_Version.pdf> Diunduh [11 Mei 2016].

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Snijder, Ronald. 2014. “Better Sharing Through Licenses? Measuring the Influence on the Usage of Open Access Monographs”. Dalam *Journal of Librarian and Scholarly Communication*. <http://jlsc-pub.org/articles/-abstract/10.7710/2162-3309.1187/>. Diunduh [16 April 2016].